

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Mendalami sebuah karya musik instrumental membutuhkan waktu yang relatif panjang. Teknik di dalam literatur repertoar cello memiliki kompleksitas yang membutuhkan referensi dan pengetahuan sejarah dari mana datangnya atau berkembangnya teknik-teknik tersebut. Dengan adanya rantai historis, penyaji lebih mengerti bagaimana mengaplikasikan teknik pada kondisi dan waktu yang berbeda dengan sebuah karya yang diciptakan pada masanya.

Melalui penguasaan teknik, penyaji dapat memainkan sebuah repertoar sesuai dengan yang tertulis, namun penyaji sebagai solis juga memiliki hak untuk berinterpretasi. Interpretasi merupakan salah satu masalah yang cukup berat. Seorang penyaji tidak mempunyai hak untuk mengganti not-not yang tercetak atau tertulis pada karya. Tetapi seorang penyaji memiliki tiga hak prerogatif yang penting dalam interpretasi sebuah karya. Hal yang dimaksud berhubungan dengan tempo, dinamika, maupun pemenggalan frase. Interpretasi ini dapat dilakukan ketika seorang penyaji telah memahami teknik dari repertoar yang akan dimainkannya. Dalam hal ini metoda atau penunjang agar penyaji dapat memaksimalkan teknik-teknik tersebut diperlukan berbagai macam *Etude*.

Etude merupakan salah satu opsi untuk mengatasi permasalahan teknik di dalam sebuah karya musik. Di dalamnya, sebuah teknik akan di latih secara intensif dalam satu buah nomor. Rata-rata durasi satu buah nomor *etude* sekitar satu sampai 2 menit bahkan sampai 5 menit. Dalam kasus Repertoar *Concerto In E Minor Op. 85* dan *Tak Ada yang Abadi*, tidak semua teknik memiliki

referensi etude seperti teknik *pizzicato* dan *glissando*. Pendekatan untuk mengatasi permasalahan teknik yang tidak terdapat bahan etudanya adalah dengan pendekatan pemahaman fisik instrument cello tersebut beserta metode individu yang intensif. Bermain tunggal selain stamina juga ada resiko kehilangan kestabilan. Di dalam metode individu, penggunaan metronom sangat membantu untuk mencapai kestabilan dalam memainkan karya ini.

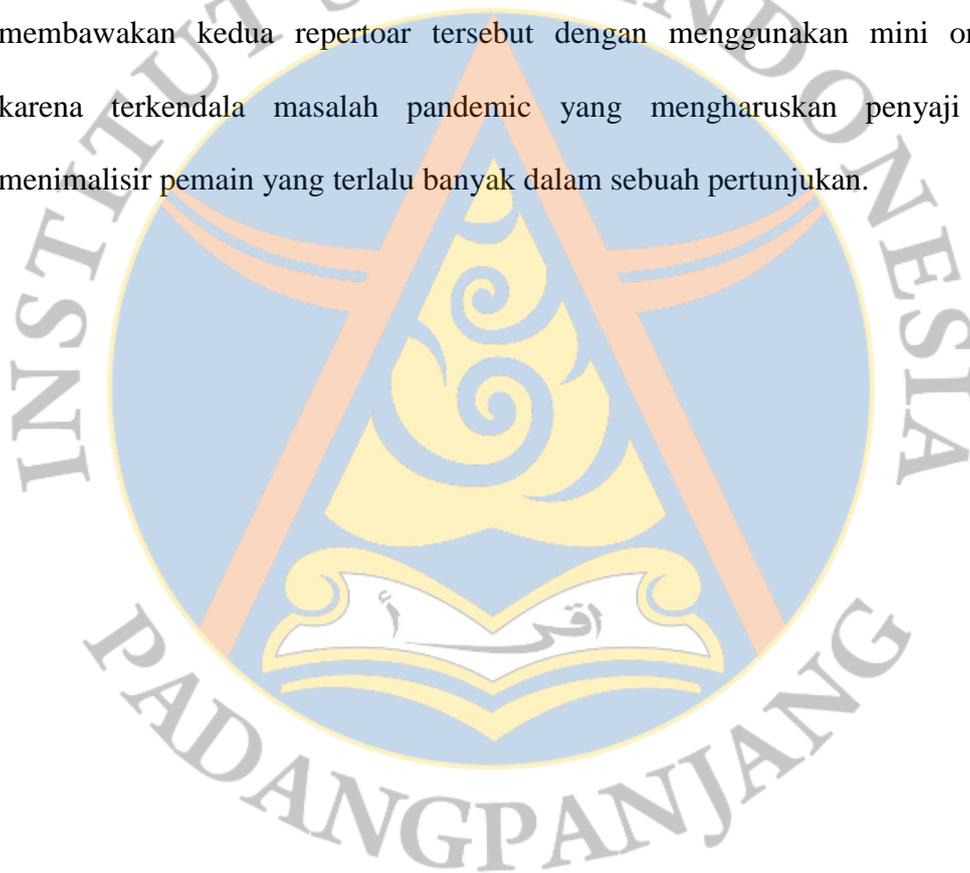
B. Saran

Berkaitan dengan repertoar yang di mainkan seperti *Concerto in E minor Op. 85*, ataupun repertoar yang memiliki tingkat kerumitan yang sama pada zaman romantik ini, harus dipersiapkan jauh sebelum pertunjukan. Hal ini dikarenakan tingkat kerumitan repertoar yang sangat tinggi tentunya membutuhkan waktu dan latihan yang cukup lama untuk menguasai setiap aspek teknik yang digunakan pada repertoar ini.

Pada dasarnya penyaji telah menggarap repertoar ini lebih kurang satu tahun, namun penyaji merasa masih belum maksimal. Alangkah lebih baiknya setiap repertoar yang memiliki tingkat kerumitan yang serupa dengan *Concerto in E minor Op. 85*, dipersiapkan sekitar 2 atau 3 tahun sebelum pertunjukan. Pengiring pada repertoar ini sebaiknya dimainkan langsung, karena banyak aspek yang berkaitan dengan interpretasi bisa dilatih bersama pengiring, penyaji banyak mengalami kerumitan bila diiringi oleh rekaman piano pengiring. Langkah yang penyaji lakukan untuk memaksimalkan setiap aspek teknik permainan adalah, dalam memulai latihan di butuhkan pemanasan atau *warming-up* dengan cara mengesek nada panjang, memainkan tangga nada, pelatihan teknik, *arpeggio*,

serta membaca beberapa buku *etude* yang menunjang untuk memainkan repertoar tertentu.

Kemudian untuk repertoar Tak Ada Yang Abadi dan *Game Of Thrones* sebaiknya dipertunjukan dengan menggunakan format *symphony orchestra*. Hal ini dikarenakan agar repertoar tersebut menjadi sebuah pertunjukan yang lebih megah dan harmoni pada orkestra lebih luas. Namun penyaji dalam hal ini membawakan kedua repertoar tersebut dengan menggunakan mini orkestra, karena terkendala masalah pandemic yang mengharuskan penyaji untuk menimalisir pemain yang terlalu banyak dalam sebuah pertunjukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Yunanda, 2016. *Concerto In E Minor Op. 85, Serenade Stanchen, The Swan, Medley Laksamana Mati Di Bunuh Dan Joget Istana Lukut*. Skripsi: ISI Padangpanjang.
- Bian Pamungkas, 2015. *Pertunjukan Solis Violoncello Concerto No.1 Op.33 In A Minor Concerto In C Minor, Passacaglia, dan Damak*, Skripsi: ISI Padangpanjang.
- David Popper, *40 Studies High School ("Hohe Schule") Of Cello Playing Opus 73*. New York: International Music Company.
- Dieter Mack, 2002. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Friedrich Dotzauer, *Etude Fur Violoncello. Vol.3*. New york: G. Schirmer, n.d.
- Gerhard Mantel, *Practising Etudes: The Basics of Cello Technique*. (Mainz,2012). Berisikan referensi etude untuk cello.
- Leonard Rose, *Sebastian Lee 40 Melodic Studies For Cello Opus 31*. German: Allegro Editions.
- Miller Hugh Milton. 1965. *History Of Music*. Barnes & Noble, Inc., N.Y: USA.
- Moh Muttaqin. Kustap,2008“ *Musik Klasik Pengantar Musikologi Untuk SMK*”, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Vincent McDermott. 2013. *Imagi-Nation Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Yoga Surya Dirgantara,2018. *Solis Cello Dalam Repertoar Concerto In A Minor Op.33, Hungarian Rhapsody Op.68, Laksmana Raja Dilaut Dan Now We Are Free*. Skripsi: ISI Padangpanjang.

Internet

- [http://www.majalahpraise.com/musik-era-romantik-\(1815-1910\)515.html](http://www.majalahpraise.com/musik-era-romantik-(1815-1910)515.html), diakses pada tanggal, 25 Desember 2020.16.09 WIB.
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cello_Concerto_\(Elgar\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cello_Concerto_(Elgar)), diakses pada tanggal, 25 Desember 2020. 17.02WIB.
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190412150629-227-385721/ramin-djawadi-racik-musik-game-of-thrones-dan-kisah-trauma>

https://en.wikipedia.org/wiki/cello_concerto_%28Elgar%29 , diakses pada tanggal 27 desember 2020, 23.48 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190412150629-227-385721/ramin-djawadi-racik-musik-game-of-thrones-dan-kisah-trauma>, diakses pada tanggal 15 September 2020. 19.21 WIB.

<https://www.kiostix.com/id/article/10/sejarah-musik-pop-dan-berkembangnya-di-indonesia>, di akses pada tanggal, 1 Februari 2021. 23:24 WIB

